
Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Desa Maju Di Desa Tamiang Kabupaten Tangerang

Deris Desmawan ¹⁾, Nana Nofianti ²⁾, Fara Fitriyani ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

derisdesmawan@gmail.com

ABSTRAK: BUMDes adalah unsur dari pemerintah desa yang sah berdiri sendiri dan memiliki tujuan dapat memajukan desa dari segi perekonomian, memajukan usaha masyarakat, menciptakan peluang dan *network* pasar, mendirikan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan manajemen BUMDes. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat didalam program BUMDes dalam rangka meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat dan desa. Pelatihan manajemen BUMDes kepada masyarakat Desa Tamiang Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang guna peningkatan kinerja agar usaha milik desa dapat semakin berkembang dan tercapainya kesejahteraan masyarakat. Pelatihan manajemen dilaksanakan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (sebagai wujud Tri Dharma). Selain itu menginformasikan bahwa bantuan modal dapat diperoleh dari masyarakat melalui penggalangan dana untuk diinvestasikan pada BUMDes sehingga tidak hanya mengharapan bantuan dari Pemerintah.

Kata kunci: Optimalisasi, BUMDes, Desa Maju

ABSTRACT: *BUMDes is an element of the village government that legally stands alone and has the aim of advancing the village in terms of the economy, advancing community businesses, creating market opportunities and networks, establishing employment, improving community welfare, increasing village economic growth and equity, and increasing village community income and Village Original Income. The method used is BUMDes management outreach and training. The results of the community service carried out are increased knowledge, understanding and awareness of the importance of community participation in the BUMDes program in order to increase the income and economy of the community and village. BUMDes management training for the community of Tamiang Village, Gunung Kaler District, Tangerang Regency in order to improve performance so that village-owned businesses can further develop and achieve community welfare. The management training was conducted in collaboration with Sultan Ageng Tirtayasa University (as a form of Tri Dharma). In addition, it informs that capital assistance can be obtained from the community through fundraising to be invested in BUMDes so that they do not only expect assistance from the Government.*

Keywords: *Optimization, BUMDes, Developed Village*

PENDAHULUAN

Desa menurut Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat

berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Urbanisasi banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan dikarenakan terdorong oleh kesenjangan ekonomi, kesenjangan pendidikan, kesenjangan fasilitas-fasilitas dan kesenjangan kesejahteraan antara masyarakat kota dan desa, sehingga pemerintah perlu memberi perhatian khusus untuk melakukan percepatan pembangunan di pedesaan. Banyaknya campur tangan pemerintah dalam pembangunan di pedesaan mengakibatkan pembangunan di pedesaan banyak mengalami kegagalan-kegagalan sehingga inovasi dan kreativitas masyarakat wilayah desa menjadi terhambat. Oleh karena itu, pemerintah pusat memberi kewenangan kepada pemerintah desa untuk menyelesaikan masalah perekonomian di lingkup desa dengan cara mengoptimalkan lembaga perekonomian tingkat desa secara mandiri (Budiono, 2015). Melalui pendekatan ini diharapkan perbaikan desa dapat dengan cepat terdorong.

Melalui Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yaitu Pemerintah daerah diharapkan mampu mengakomodasi potensi desa serta pemenuhan kebutuhan warga desa yaitu dengan cara memberi dukungan kepada desa agar dapat menggerakkan dan mengembangkan perekonomian lokal melalui suatu badan usaha. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi yang modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan berasas mandiri. BUMDes modal usahanya dapat dipenuhi dengan bersumber dari masyarakat. Sehingga hal ini yang menjadi alasan dibangunnya BUMDes, yaitu adanya kebutuhan dan kemampuan desa (Agung gunanto, 2016). BUMDes diharapkan dapat menjadi solusi akan permasalahan ekonomi di pedesaan yang perbaikannya sering kali tidak berhasil karena campur tangan pemerintah yang besar dimana BUMDes adalah modal sosial yang mencakup upaya untuk memperkuat perekonomian.

BUMDes adalah unsu dari pemerintah desa yang sah berdiri sendiri dan memiliki tujuan antara lain dapat memajukan desa dari segi perekonomian, mengoptimalkannya aset yang dimiliki desa, memajukan usaha masyarakat, mengembangkan rencana kerja, menciptakan peluang dan *network* pasar, mendirikan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa. Jenis usaha yang termasuk ke dalam usaha desa antara lain layanan ekonomi desa misalkan usaha dibidang jasa keuangan, listrik desa, dan jasa angkutan darat dan air serta usaha lainnya yang sejenis; perdagangan hasil pertanian masyarakat yang terdiri dari tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan agrobisnis; penyaluran bahan pokok; serta industri dan kerajinan rakyat (Johan & Suwinto, 2011)

Berdasarkan data yang didapat dari sid.kemendesa.go.id, capaian Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Tamiang adalah 0,6578. Dimana nilai ini masuk ke dalam kategori desa berkembang yaitu berada pada rentang $> 0,599$ dan $< 0,707$. Indeks Desa Membangun (IDM) digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan desa yaitu indeks komposit yang terbentuk dari indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan ekologi desa. Klasifikasi desa berdasarkan IDM antara lain desa sangat tertinggal ($< 0,491$), desa tertinggal ($> 0,491$ dan $< 0,599$), desa berkembang (rentang $> 0,599$ dan $< 0,707$) desa maju ($> 0,707$ dan $< 0,815$) dan desa mandiri ($> 0,815$).

Dengan optimalisasi pengelolaan BUMDes di Desa Tamiang Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang diharapkan dapat menjadikan Desa Tamiang yang saat ini masuk ke dalam klasifikasi Desa Berkembang dapat berubah menjadi Desa Maju. Badan Usaha Milik Daerah sebagai lembaga ekonomi merupakan salah satu komposit dari Indeks Desa Membangun (IDM) dalam Nilai Indeks Komposit Ekonomi. Peranan lembaga ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat berperan terhadap nilai tersebut. Selain itu, keragaman produksi, keterbukaan wilayah, perdagangan akses distribusi dan akses kredit mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam mempengaruhi Indeks Komposit tersebut.

Kemampuan administrasi kepala desa mempengaruhi penataan dan pengurus BUMDes. Kepala desa diharapkan mampu menggerakkan semangat masyarakat dalam kekeluargaan dan menggerakkan peran serta masyarakat desanya dalam mengakui kebebasan desa melalui BUMDes (Mulyana dkk, 2018). Agar BUMDes dapat bekerja sesuai dengan pekerjaannya maka BUMDes harus terus dimajukan.

Tujuan serta sasaran BUMDes dapat dicapai apabila BUMDes dijalankan oleh pihak-pihak yang memiliki kompetensi yang baik terkait BUMDes. Oleh karena itu, diperlukan proses pelatihan yang dapat membantu para pengelola BUMDes untuk mendapatkan efektivitas dalam pekerjaan mereka saat ini atau yang akan datang dengan melakukan pengembangan dari kebiasaan dalam pikiran, kecakapan, tindakan, sikap, dan pengetahuan yang layak (Sastrohadiwiryo, 2001). Melalui penambahan sikap, keterampilan dan pengetahuan, berdasarkan tujuan-tujuan BUMDes, diharapkan mampu memberikan dampak positif, sehingga kemampuan peserta pelatihan dalam berbagai aspek sesuai dengan pelatihan yang ada untuk kebutuhan BUMDes dapat ditingkatkan (Sedarmayanti & Widodo, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan hasil wawancara, desa yang terletak di Kecamatan Gunung Kaler, Banten, Indonesia ini berbatasan dengan Desa Gandaria Kecamatan Mekar Baru disebelah utara, berbatasan dengan Desa Cibetok Kecamatan Gunung Kaler disebelah selatan, berbatasan dengan Desa Ranca Gede Kecamatan Gunung Kaler di sebelah barat, dan berbatasan dengan Desa Kemuning Kecamatan Kresek di sebelah timur. Desa Tamiang memiliki luas sebesar 512 Ha.

Dengan persawahan yang seluas 408,1 Ha, secara keseluruhan potensi utama dari Desa Tamiang ini adalah pertanian. Hal ini pula yang membuat penduduk Desa Tamiang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dan sisanya bekerja sebagai pedagang, ASN, dan karyawan swasta.

PERMASALAHAN

Optimalisasi pengelolaan BUMDes di Desa Tamiang Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang diharapkan dapat menjadikan Desa Tamiang yang saat ini masuk ke dalam klasifikasi Desa Berkembang dapat berubah menjadi Desa Maju. Badan Usaha Milik Daerah sebagai lembaga ekonomi merupakan salah satu komposit dari Indeks Desa Membangun (IDM) dalam Nilai Indeks Komposit Ekonomi. Peranan lembaga ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat berperan terhadap nilai tersebut. Selain itu, keragaman produksi, keterbukaan wilayah, perdagangan akses distribusi dan akses kredit mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam mempengaruhi Indeks Komposit tersebut.

Tujuan serta sasaran BUMDes dapat dicapai apabila BUMDes dijalankan oleh pihak-pihak yang memiliki kompetensi yang baik terkait BUMDes. Oleh karena itu, diperlukan proses pelatihan yang dapat membantu para pengelola BUMDes untuk mendapatkan efektivitas dalam pekerjaan mereka saat ini atau yang akan datang dengan melakukan pengembangan dari kebiasaan dalam pikiran, kecakapan, tindakan, sikap, dan pengetahuan yang layak. Melalui penambahan sikap, keterampilan dan pengetahuan, berdasarkan tujuan-tujuan BUMDes, diharapkan mampu memberikan dampak positif, sehingga kemampuan peserta pelatihan dalam berbagai aspek sesuai dengan pelatihan yang ada untuk kebutuhan BUMDes dapat ditingkatkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat akan diselenggarakan di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Untuk mencapai tujuan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan sebagai berikut: 1) Sosialisasi kepada masyarakat Desa Tamiang agar masyarakat mengetahui dan memahami serta sadar akan pentingnya partisipasi masyarakat di dalam program BUMDes dalam rangka meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat dan desa, 2) Pelatihan manajemen BUMDes kepada masyarakat Desa Tamiang Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang guna peningkatan kinerja agar usaha milik desa dapat semakin berkembang dan tercapainya kesejahteraan masyarakat. Pelatihan manajemen diharapkan dapat dilaksanakan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (sebagai wujud Tri Dharma), 3) Menginformasikan bahwa bantuan modal dapat diperoleh dari masyarakat melalui penggalangan dana untuk diinvestasikan pada BUMDes, jadi tidak hanya mengharap bantuan dari Pemerintah.

PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ada beberapa tahap Sebagai berikut.

1. Sosialisasi BUMDes

Materi sosialisasi tentang program BUMDes disampaikan oleh para Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan peserta sosialisasi adalah masyarakat dan perangkat Desa Tamiang. Target dari kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran masyarakat Desa Tamiang Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang terkait peranan BUMDes guna meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Peranan BUMDes secara menyeluruh antara lain: memajukan desa dari segi perekonomian, mengoptimalkannya aset yang dimiliki desa, memajukan usaha masyarakat, mengembangkan rencana kerja, menciptakan peluang dan *network* pasar, mendirikan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi

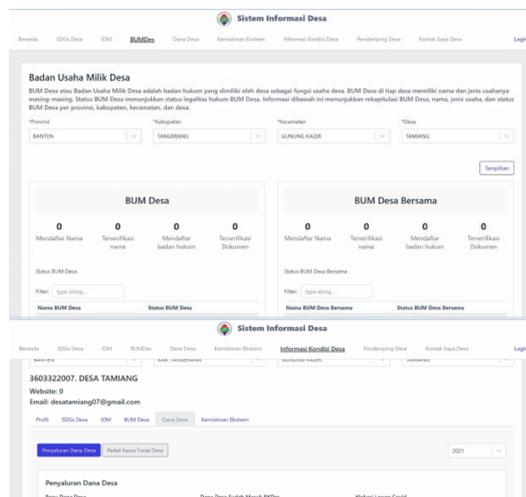
Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat didalam program BUMDes, ditandai oleh banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta sosialisasi dan respon peserta dari tanggapan yang diberikan oleh narasumber.



Gambar 3. Partisipasi Masyarakat

2. Pelatihan manajemen BUMDes

Pelatihan manajemen BUMDes kepada masyarakat Desa Tamiang Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang guna peningkatan kinerja bertujuan agar usaha milik desa dapat semakin berkembang dan tercapainya kesejahteraan masyarakat.



Gambar 4. Sistem Informasi Desa

Saat ini, Desa Tamiang telah memiliki Unit Usaha waralaba yang bernama BUMDes Putera Tamiang, dengan Penasihat Kepala Desa Tamiang. Unit usaha ini memiliki kegiatan ekonomi jual beli.



Gambar 5. Unit Usaha Waralaba BUMDes Putera Tamiang

HASIL DAN LUARAN

Peranan BUMDes secara menyeluruh antara lain memajukan desa dari segi perekonomian, mengoptimalkannya aset yang dimiliki desa, memajukan usaha masyarakat, mengembangkan rencana kerja, menciptakan peluang dan *network* pasar, mendirikan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa. Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat didalam program BUMDes, ditandai oleh banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta sosialisasi dan respon peserta dari tanggapan yang diberikan oleh narasumber. Saat ini, Desa Tamiang telah memiliki Unit Usaha waralaba yang bernama BUMDes Putera Tamiang, dengan Penasihat Kepala Desa Tamiang. Unit usaha ini memiliki kegiatan ekonomi jual beli.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah Sosialisasi kepada masyarakat Desa Tamiang agar masyarakat mengetahui dan memahami serta sadar akan pentingnya partisipasi masyarakat didalam program BUMDes dalam rangka meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat dan desa serta Pelatihan manajemen BUMDes kepada masyarakat Desa Tamiang Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang guna peningkatan kinerja agar usaha milik desa dapat semakin berkembang dan tercapainya kesejahteraan masyarakat. Pelatihan manajemen dilaksanakan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (sebagai wujud Tri Dharma). Selain itu menginformasikan bahwa bantuan modal dapat diperoleh melalui penggalangan dana dari masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada BUMDes tidak hanya mengandalkan bantuan dari Pemerintah. Masyarakat dan aparat desa yang mengikuti kegiatan ini diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada BUMDes yang terdapat di Desa Tamiang Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, Edy Yusuf dkk. 2016. Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Universitas Diponegoro Semarang*, 13(1).
- Budiono, Puguh. 2015. Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kantor. *Jurnal Politik Muda*, 4(1).
- Desa Tamiang, 2022. *Profil Desa Tamiang Tahun 2022*. Tamiang, Tangerang
- Johan, & Suwinto. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kecamatan Gunung Kaler. *Profil Kecamatan Gunung Kaler tahun 2022*. Gunung Kaler, Tangerang
- Menteri Desa. 2016. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun.
- Mulyana, Nanadkk. 2018. Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS Politeknik Negeri Lampung 08 Oktober 2018 ISBN 978-602-5730- 68-9, 172-177.
- Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2022. *Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Internal Pendanaan Tahun 2023*. LPPM Untirta
- Sastrohadiwiryono, B. 2001. *Manajemen Tebaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sedarmayanti & Widodo, S. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- sid.kemendes.go.id (*Online*)
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa